

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di jenjang sekolah dasar merupakan pendidikan paling penting dan berguna pada perkembangan diri seorang peserta didik. Hal ini disebabkan SD merupakan sumber pendidikan dasar untuk seorang anak dalam rangka mendapatkan ilmu pengetahuan setelah anak di didik oleh kedua orang tua dan setelah meninggalkan taman kanak-kanak yakni lingkungan bermain dan belajar yang ada diluar rumah. Pada tahap pendidikan formal, SD sebagai pondasi awal (dasar) seorang siswa akan melanjutkan pendidikannya.

Dalam mencapai kualitas yang baik di dalam pendidikan, maka diperlukan kurikulum sebagai komponen acuan pendidikan. Peran sebuah kurikulum sangat penting untuk upaya pencapaian proses dan produk pendidikan yang bermutu. Kurikulum merupakan suatu rancangan yang menjadi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saat ini dalam sistem pendidikan sudah menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak hanya bergantung pada guru tetapi menuntut siswa agar dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Kurniasih (2014:7)

kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam kurikulum 2013 penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema yang mencakup beberapa mata pelajaran. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 maka guru harus dapat menguasai materi pelajaran mampu memandu dan menciptakan proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Kurikulum 2013 dalam implementasinya menggunakan pendekatan ilmiah. Kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak hanya bergantung pada guru tetapi menuntut siswa agar dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum 2013 salah satu muatan materi yang termuat yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Muatan IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan siswa dituntut melakukan beberapa proses secara aktif mencari, mengelola, dan menerapkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri Gugus Kaptan Japa informasi yang diterima, pada tanggal 22-27 November 2019 terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut dibagi menjadi beberapa faktor, adapun berbagai faktor tersebut yang pertama dimana permasalahan yang hadir dalam diri siswa seperti kurangnya motivasi belajar siswa. Adapun penyebab dari kurangnya motivasi siswa tersebut dikarenakan siswa kurang dalam mengartikan materi, partisipasi yang rendah, siswa kurang fokus saat pelaksanaan pembelajaran berjalan, siswa susah menghafal materi karena muatan pelajaran IPA sebagian besar bersifat hafalan yang membuat siswa merasa bosan padahal IPA adalah ilmu yang sangat penting dalam memahami alam semesta beserta isinya. Selain itu, faktor kedua kurangnya

motivasi siswa disebabkan karena model pengajaran yang monoton, penyampaian materi yang sulit dipahami, kurangnya pelibatan media belajar, sehingga dalam kegiatan diskusi hanya siswa yang aktif atau dua anak saja, sedangkan yang lain sibuk sendiri atau bermain-main dengan teman yang lain. Selain itu pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar maupun media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi yang dipelajari serta yang mengutamakan pengalaman langsung pada siswa, sehingga pemahaman pada materi belum optimal dan motivasi belajar siswa rendah. Adapun SD Negeri Gugus Kaptan Japa sudah menerapkan kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran dengan kurikulum 2013, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan mampu merefleksikan materi ajar, pembelajarannya juga lebih berpusat pada siswa sedangkan guru berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi kegiatan siswa. Pembelajaran konvensional yang digunakan di SD yaitu pembelajaran saintifik yang menekankan aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam aktivitas siswa pada kegiatan inti meliputi 5 pengalaman belajar tanpa menggunakan sintak model pembelajaran tertentu namun demikian walaupun telah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, tetapi masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang semangat mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang diberikan tidak bisa di terima maksimal.

Berdasarkan informasi yang diterima, dalam penggunaan model pembelajaran masih bersifat konvensional, pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan belum optimalnya penggunaan sumber belajar maupun model pembelajaran sehingga siswa cenderung menghafal materi yang disampaikan sehingga siswa lebih banyak mengingat informasi tanpa dituntut memahami materi yang diingatnya tersebut. Selain itu, masih saja banyak siswa yang kurang aktif, adapun kondisi di lingkungan siswa yang belum mendukung, dan upaya guru mengelola kelas dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan tidak bisa diterima maksimal oleh siswa. Maka, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif, lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga siswa lebih berfikir secara kritis.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba suatu model pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satunya model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Menurut Huda (2013:230) model pembelajaran CRH merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore”! atau yel-yel lainnya yang disukai. Selain itu model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi

kelompok. Selain menerapkan model pembelajaran *CRH*, guru juga memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa dalam menyerap materi pelajaran. Media gambar merupakan salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa serta menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Sadiman (dalam Budiono, dkk. 2010) menyatakan bahwa media gambar adalah media yang paling umum digunakan, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Model *CRH* yang berbantuan media gambar diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Hal ini didukung dengan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD (Arsani, 2018). Berdasarkan hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA kelas V SD (Dewi Mastika, 2013). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka di uji cobakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar IPA Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1.2.1 Metode yang digunakan masih konvensional dalam pembelajaran

1.2.2 Kebosanan siswa karena dalam pembelajaran hanya diposisikan sebagai pendengar.

1.2.3 Kurangnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1.2.4 Kurangnya motivasi belajar IPA siswa kelas V

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah, masalah utama mengacu pada model pembelajaran yang dilakukan masih konvensional dan motivasi belajar siswa yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam proses belajar masih kurang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas pada penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar terhadap motivasi belajar IPA kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar terhadap motivasi belajar IPA kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang telah ada serta menambah wawasan keilmuan, pengembang keilmuan secara umum serta dapat memberi gambaran model pembelajaran inovatif, kreatif dan media pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan untuk berbagai pihak, antara lain: guru, kepala sekolah, maupun peneliti lain. Adapun manfaat praktis untuk berbagai pihak rinciannya seperti di bawah ini.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk berusaha mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA.

1.6.2.2 Bagi Guru

Dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru dalam merancang suatu pembelajaran yang dipadukan dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan yang tepat dan dapat memberi arahan mengenai model-model pembelajaran sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

